

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif. Menurut Arikunto (2010) evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan data atau informasi, untuk dibandingkan dengan kriteria, kemudian diambil kesimpulan. Kesimpulan inilah yang disebut hasil evaluasi. Jenis penelitian evaluatif diterapkan pada objek-objek jika ingin mengetahui kualitas dari suatu kegiatan. Dalam pelaksanaannya penelitian evaluatif memiliki beberapa syarat yang harus dipenuhi seperti adanya kriteria, tolak ukur, atau standar yang digunakan sebagai pembanding bagi data yang diperoleh. Penelitian evaluatif merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencari titik-titik lemah dari implementasi yang dilakukan oleh perusahaan dan mengetahui kinerja sebuah transformasi pembelajaran. Serta bermanfaat sebagai pengembangan kualitas atau *quality improvement*. Penelitian ini akan mengevaluasi aktivitas dari departemen pengadaan menggunakan pendekatan ABC.

3.2. Populasi

Menurut Sugiyono (2007) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan Sukmadinata (2011) menegaskan bahwa populasi merupakan suatu kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh aktivitas pengadaan pada departemen pengadaan PT X Tambak Langon, Surabaya.

3.3. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Narimawati (2008) data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama dan data tersebut harus dicari melalui narasumber atau memiliki istilah lain yaitu responden yang merupakan orang yang dijadikan objek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan

informasi ataupun data. Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara dan observasi. Wawancara akan dilakukan oleh peneliti kepada manajer departemen pengadaan dan manajer keuangan yang mengetahui lebih rinci mengenai kegiatan pengadaan beserta biayanya. Dari wawancara tersebut akan mengetahui rinci kegiatan departemen pengadaan beserta dengan biayanya. Observasi yang dilakukan akan melihat bagaimana proses yang dilakukan untuk memastikan hasil wawancara sama dengan penerapannya.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2007) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data dan merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku, literatur dan lainnya. Data sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku yang menjadi teori dasar dan penjelasan mengenai penelitian ini.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Menurut Nazir (2005) operasional variabel penelitian adalah sesuatu yang diberikan kepada variabel dengan cara memberikan arti, atau merincikan kegiatan, atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Konsep : Manajemen Logistik
Definisi Operasional : Manajemen logistik adalah aktivitas pengadaan *raw material* pada departemen pengadaan di PT X Tambak Langon, Surabaya.
Proxy : Aktivitas pengadaan *raw material* meliputi :
 1. Menerima pesanan dan memonitor persediaan *raw material*.
 2. Membeli *raw material* yang dibutuhkan oleh unit-unit
 3. Mendistribusikan *raw material* yang telah dibeli ke unit-unit.
2. Konsep : Evaluasi

Definisi Operasional : Evaluasi adalah aktivitas menilai proses pengadaan *raw material* pada departemen pengadaan di PT X Tambak Langon, Surabaya menggunakan pendekatan ABC.

Indikator : Terdapat enam langkah menurut Hansen dan Mowen (2013) dalam pendekatan ABC yaitu :

1. Mengidentifikasi dan menetapkan aktivitas pengadaan *raw material* apa saja yang dilakukan oleh departemen pengadaan PT X. Kemudian mengklasifikasikan aktivitas-aktivitas yang telah diidentifikasi dan ditetapkan menjadi aktivitas yang bernilai tambah dan aktivitas yang tidak bernilai tambah.
2. Menetapkan biaya yang dikeluarkan oleh departemen pengadaan dalam melakukan aktivitas yang bernilai tambah.
3. Mengelompokkan aktivitas bernilai tambah departemen pengadaan sesuai dengan level sumber daya yang dikonsumsi yang dilakukan untuk membantu menemukan *cost driver*.
4. Mengidentifikasi *cost driver* untuk mengetahui apa yang menjadi pemicu dilakukannya aktivitas bernilai tambah departemen pengadaan. Setelah itu menentukan jumlah aktivitas yang dikonsumsi oleh objek biaya tertentu yang akan digunakan untuk menghitung tarif per aktivitas.
5. Menghitung tarif aktivitas utama yang digunakan untuk menghitung biaya aktivitas.
6. Menetapkan biaya aktivitas ke *cost object* agar mengetahui biaya yang seharusnya ditambahkan ke harga pokok *raw material*.

3. Konsep : *Cost Driver*

- Definisi Operasional : *Cost driver* adalah pemicu yang mengakibatkan terjadinya aktivitas pengadaan *raw material* yang dilakukan oleh departemen pengadaan PT X.
- Indikator : Level sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas.
4. Konsep : *Cost Object*
- Definisi Operasional : *Cost object* adalah *raw material* yang dibeli oleh departemen pengadaan PT X.
- Proxy : *Raw material* yang dibeli oleh departemen pengadaan PT X meliputi :
1. Bahan kimia pembuat busa yang dapat digunakan dalam membuat busa *spring bed*, kasur busa, dan sofa yang terdiri dari *Toluene Diisocyanate (TDI)*, *Polly Propylene Glykol (PPG)*, *Melion Chloride (MC)*, *Toluen 9 (T9)*, *Silikon*, *Amine*, *Polymer*, dan *Pewarna*.
 2. Kawat dalam dua ukuran yaitu Kawat berukuran 1.4 mm dan Kawat berukuran 4 mm.
 3. *Staples* yang terdiri dari beberapa jenis yaitu *Staples CL73*, *Staples CL74*, *Staples HR22*, *Staples HR23*, *Staples 619*, *Staples 1008*, *Staples 1010*, *Staples 1013*, dan *Staples 1016*.
 4. Pita lis.
 5. *Zipper*.
 6. Benang *quilting*.
 7. *Head rest* sofa.
 8. Engsel sofa *bed*.
 9. Lubang angin.
 10. Plastik sudut.
 11. Plat logo.

3.5. Alat dan Prosedur Pengumpulan Data

Data-data akan diperoleh dari wawancara. Wawancara akan dilakukan oleh peneliti kepada manajer departemen pengadaan yang lebih rinci mengetahui tentang kegiatan apa saja yang dilakukan departemen pengadaan. Wawancara didalam penelitian ini akan dilakukan secara terstruktur (peneliti telah mengetahui mengenai informasi yang akan diperoleh. Wawancara dilaksanakan oleh peneliti secara langsung (tatap muka) dengan responden. Alat yang digunakan dalam wawancara berupa catatan.

Prosedur pengumpulan data diawali dengan mengajukan surat permohonan izin memakai PT X sebagai objek penelitian dan permohonan izin mewawancarai *staff* PT X. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Selain itu, wawancara dikembangkan untuk menggali data lebih mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu :

1. Mengklasifikasikan data berupa sumber daya yang dipakai ke aktivitas-aktivitas yang dilakukan.
2. Membebaskan biaya sumber daya yang dipakai tersebut ke dalam aktivitas-aktivitas yang dilakukan.
3. Mengelompokkan aktivitas sesuai dengan *level* sumber daya yang dikonsumsi agar mengetahui jenis *driver* yang harus dipakai.
4. Menentukan *driver* yang akan digunakan untuk mengukur jumlah biaya pada aktivitas yang mengeluarkan biaya.
5. Menghitung tarif per aktivitas menggunakan rumus 2.1.
6. Menetapkan biaya aktivitas ke *cost object* menggunakan rumus 2.2.

3.7. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Triangulasi menurut Sugiyono (2015) memiliki tiga jenis uji keabsahan data, yaitu.

1. Triangulasi sumber.

Jenis triangulasi yang menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, dikelompokkan pandangan yang sama atau berbeda dan melihat data yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya akan dimintai kesepakatan dengan sumber data tersebut.

2. Triangulasi teknik.

Jenis triangulasi yang menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik tersebut dapat berupa wawancara yang kemudian dibandingkan dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang benar.

3. Triangulasi waktu

Jenis triangulasi yang menguji kredibilitas data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Pengujian ini akan dilakukan berulang-ulang apabila ditemukan data yang berbeda. Selain itu juga dapat dilakukan dengan mengecek hasil penelitian dari penelitian lain.

Dari ketiga triangulasi tersebut, penulis memilih jenis triangulasi teknik untuk menguji validitas dan realibilitas data. Jenis triangulasi ini digunakan untuk menggali kebenaran informasi menggunakan teknik wawancara yang kemudian dibandingkan dengan observasi yang dilakukan.